

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS  
PROYEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**ALHAFIDZ RIANDENI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**ALHAFIDZ RIANDENI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini non-tes dan tes berupa lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, afektif dan psikomotor siswa serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada peningkatan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek.

**Kata kunci** : Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran IPA

## **ABSTRACT**

### **APPLICATION OF LEARNING MODELS BASED PROJECTS TO INCREASE RESULTS LEARNING THE SCIENCE OF CLASS V SD NEGERI 2 WAY LIMA**

**By**

**ALHAFIDZ RIANDENI**

The problem in this study is the low learning outcomes of students of grade V SD Negeri 2 Way Lima. This study aims to analyze and describe the improvement of student learning outcomes through Project Based Learning. This research uses Classroom Action Research (CAR) method which consists of two cycles and each cycle has four stages of activity, namely: planning, action implementation, observation, and reflection. Instruments used in this study are non-test and test in the form of observation sheet to know teacher performance, affective and psychomotor students and test questions to know student learning outcomes. Data were analyzed using qualitative and quantitative techniques. The result of data analysis obtained by the conclusion that there is an increase of the use of model of Project Based Learning to the result of student learning of Grade V of SD Negeri 2 Way Lima. This is indicated by the average value of student learning outcomes that follow the learning by using the model of Project Based Learning is higher than the average value of student learning outcomes before using the model of Project Based Learning.

**Keywords** : Learning Outcomes, Project Based Learning, Science

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS  
PROYEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**ALHAFIDZ RIANDENI**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
BERBASIS PROYEK UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Alhafidz Riandeni**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093001

Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**Dr. Kochmiyati, M.Si.**  
NIP 19571028 198503 2 002

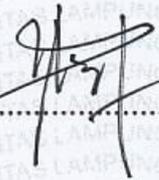
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Penguji Ketua : Dr. Rochmiyati, M.Si.**



**Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
**NIP 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 April 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alhafidz Riandeni  
NPM : 1413093001  
Program Studi : S 1 PGSD Dalam Jabatan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 April 2018

Yang membuat pernyataan



Alhafidz Riandeni  
NPM 1413093001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alhafidz Riandeni lahir di Desa Way Harong pada Hari Selasa Tanggal 30 Bulan Nopember Tahun 1993, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zaelani dan Ibu Arinah. Penulis memulai pendidikan Sekolah

Dasar di SD Negeri 1 Way Harong Lulus Pada Tahun 2006, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gedong Tataan dan Lulus Pada Tahun 2009, dan meneruskan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gedong Tataan dan Lulus Pada Tahun 2012, sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi S1 PGSD dalam Jabatan Universitas Lampung hingga sekarang.

## **MOTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
(QS. Al- Insyirah: 5)

“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat.”  
(HR. Muslim)

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alhafidz Riandeni  
NPM : 1413093001  
Program Studi : S 1 PGSD Dalam Jabatan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 April 2018  
Yang membuat pernyataan

Alhafidz Riandeni  
NPM 1413093001

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim... Alhamdulillahirobbil'alamin, bersyukur kepada Sang Maha Pencipta, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayahku Zaelani dan Mamahku Arinah serta Ibuku Munawwaroh yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan dan kasih sayang tanpa batas untukku.

Adik-adikku Fina Dina Atika, Dina Aulia Rahma, Mirhanda, Dimas Habib Alfaqih, dan Malik Fatir Agung Pamungkas, yang telah menjadi penyemangat dalam menjalani hidup

Paman dan Bibik seta Sepupu-sepupuku yang tulus memberikan motifasi untuk menjadikan diriku sebagai panutan.

Semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk keluarga besarku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim.* Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Way Lima”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.
5. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si. Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri penulis.
6. Bpk. Drs. Maman Surahman, M.Pd. Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

8. Bpk. Sispriyanto, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Way Lima, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Munawwaroh, S.Pd. selaku walikelas IV SD Negeri 2 Way Lima telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian skripsi ini.
10. Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 2 Way Lima yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2014 yang telah mendukung setiap langkah penulis dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
12. Rekan-rekan Mahasiswa S1 PGSD Reguler “Jemaah Haji” yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. Melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 27 April 2018  
Penulis

**Alhafidz Riandeni**  
NPM 1413093001

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
II. KAJIAN TEORI .....	8
A. Belajar dan Pembelajaran .....	8
1. Belajar.....	8
1.1. Pengertian Belajar.....	8
1.2. Prinsip Belajar.....	9
1.3. Aktivitas Belajar .....	10
2. Pembelajaran.....	11
2.1 Pengertian Pembelajaran.....	11
2.2 Strategi pembelajaran .....	12
B. Teori Belajar .....	13
1. Teori Belajar Behavioristik.....	13
2. Teori Naturalisme .....	14
3. Teori Belajar Kognitif.....	14
4. Teori Belajar Konstruktivistik .....	15
C. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar .....	16
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	18
D. Model Pembelajaran .....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	19
2. Model- Model Pembelajaran.....	20
a. Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	20
b. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	21
c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah .....	21
d. Model Pembelajaran Berbasis Proyek .....	22
E. Model Pembelajaran Berbasis Proyek .....	23
1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek .....	23

2.	Kelebihan dan Kekurangan PjBL .....	24
a.	Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek .....	25
b.	Kekurangan model pembelajaran berbasis proyek .....	26
3.	Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek .....	26
F.	Pembelajaran IPA di SD .....	28
1.	Hakikat IPA .....	28
2.	Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	29
3.	Ruang Lingkup IPA di SD.....	30
4.	Pembelajaran IPA di SD .....	32
G.	Kinerja Guru .....	33
H.	Penelitian Relevan .....	34
I.	Kerangka Pikir .....	36
J.	Hipotesis Tindakan .....	37
III.	METODE PENELITIAN.....	39
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Setting Penelitian.....	41
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
D.	Alat Pengumpulan Data .....	43
1.	Lembar Observasi .....	43
a)	Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) .....	43
b)	Penilaian Afektif .....	44
c)	Penilaian Psikomotor .....	45
E.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Teknik Analisis Data Kualitatif .....	46
2.	Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	49
F.	Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	50
G.	Urutan Penelitian Tindakan Kelas .....	51
1.	Siklus I.....	52
2.	Siklus II.....	56
H.	Indikator Keberhasilan.....	61
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	62
A.	Hasil Penelitian .....	62
1.	Profil SD Negeri 2 Way Lima .....	62
2.	Deskripsi Awal .....	64
3.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II.....	66
B.	Hasil Analisis Siklus I dan II .....	78
1.	Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II .....	78
2.	Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	79
3.	Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	81
C.	Pembahasan.....	82
1.	Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran .....	82
2.	Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	83
3.	Hasil Belajar .....	84
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A.	Kesimpulan .....	85
B.	Saran.....	86
	DAFTAR PUSTAKA .....	87

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V Jumlah 23 Siswa ... Pada Ujian Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018	3
2. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) .....	44
3. Rubrik Penskoran Kinerja Guru.....	44
4. Aspek dan Indikator Hasil Belajar Afektif Siswa.....	45
5. Rubrik Penilaian Hasil Belajar Afektif Siswa.....	45
6. Aspek dan Indikator Hasil Belajar Psikomotor Siswa.....	45
7. Rubrik Penilaian Hasil Belajar Psikomotor Siswa.....	46
8. Rubrik Penskoran Kinerja Guru.....	47
9. Kategori Penilaian Kinerja Guru .....	47
10. Aspek Penilaian Aktivitas Belajar .....	48
11. Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa .....	48
12. Rubrik Penskoran Aktivitas Belajar Siswa .....	48
13. Kategori Persentase Aktivitas Belajar Siswa Secara Klasikal .....	49
14. Pedoman Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	49
15. Kriteria Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	50
16. Keadaan siswa SD Negeri 2 Way Lima.....	63
17. Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 2 Way Lima .....	63
18. Jadwal rincian kegiatan PTK tiap siklus .....	65
19. Kinerja guru siklus I.....	66
20. Aktivitas belajar siswa siklus I .....	67
21. Hasil belajar siswa siklus I.....	68
22. Kinerja guru siklus II .....	73
23. Aktivitas siswa secara klasikal siklus II.....	74
24. Hasil belajar siswa siklus II .....	75
25. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II.....	77
26. Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan II .....	79
27. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II .....	81

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	40
2. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II .....	78
3. Rekapitulasi persentase aktivitas siswa siklus I dan II .....	80
4. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Perangkat Pembelajaran Siklus I.....	89
2. Perangkat Pembelajaran Siklus II.....	103
3. Kinerja Guru Siklus I.....	119
4. Kinerja Guru Siklus II.....	121
5. Aktivitas Siswa Siklus I.....	123
6. Aktivitas Siswa Siklus II.....	124
7. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	125
8. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	126
9. Surat izin penelitian fakultaas.....	127
10. Surat izin penelitian sekolah.....	128
11. Surat kesediaan sebagai teman sejawat dalam PTK.....	129
12. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	130
13. Dokumtasi Siklus I.....	131
14. Dokumtasi Siklus II.....	132
15. Lampiran Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	133
16. Lampiran Kisi-Kisi Soal Siklus II.....	136

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Moderenisasi dan perkembangan tidak hanya terjadi dalam dunia usaha dan industri melainkan dari perkembangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang harus di kembangkan agar mengikuti era globalisasi. Manusia satu persatu berlomba untuk melakukan peningkatan mutu dan kualitas diberbagai bidang kehidupan, baik pada bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, teknologi, dan pendidikan. Manusia yang memiliki sumberdaya yang berkualitaslah yang akan mampu mempertahankan dirinya untuk menghadapi tantangan zaman, sedangkan yang tidak, akan tertinggal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan Pendidikan merupakan sarana sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat menambah, memperluas wawasan serta dapat mengolah dan mengembangkan kemampuan berkeaktivitas dalam menemukan dan menciptakan hal-hal baru untuk mengubah kehidupan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa harus dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, kemudian pendidikan tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, lembaga pendidikan bersama pemerintah melakukan berbagai upaya perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan memperbaiki kurikulum yang digunakan pada setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum yang dilaksanakan di satuan pendidikan dasar saat ini masih ada yang menerapkan kurikulum berbasis KTSP dan sebagian mulai melaksanakan Kurikulum 2013 demi mengikuti perkembangan zaman. Penerapan KTSP di sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa IPA menekankan pada tiga hal, yaitu proses, prosedur, dan produk. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru harus mengetahui dan memahami tentang hakikat IPA sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas guru tidak mengalami kesulitan, begitu juga dengan siswanya dalam

memahami konsep-konsep IPA. Karna pada dasarnya dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep-konsep yang sudah ada, tetapi juga berusaha untuk menemukan konsep tersebut sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat membantu siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh pada kehidupannya, serta membantu siswa dalam menyadari bahwa alam semesta ini merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga kelestariannya agar tetap dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya. Berdasarkan dokumen belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima pada ujian semester ganjil diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Ujian Semester Siswa Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018**

Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa yang Tuntas (orang)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas (orang)	Persentase Siswa yang Tuntas (%)	Persentase Siswa yang Belum Tuntas (%)
Pendidikan Agama Islam	66	20	3	86.96	13.04
Pendidikan Kewarganegaraan	68	18	5	78.26	21.74
Bahasa Indonesia	68	20	3	86.96	13.04
Matematika	66	15	8	65.22	34.78
Ilmu Pengetahuan Alam	66	9	14	39.13	60.87
Ilmu Pengetahuan Sosial	66	17	6	73.91	26.09
Seni Budaya	68	19	4	82.61	17.39
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	70	23	0	100.00	0.00
Bahasa Lampung	68	23	0	100.00	0.00

(Sumber: Dokumentasi Hasil UAS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Way Lima)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 23 orang siswa, hasil ketercapaian siswa rendah pada mata pelajaran IPA, dengan KKM 66 hanya 9 orang siswa (39,13%) yang tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima masih rendah. Mulyasa (2014: 131) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan kategori baik.

Rendahnya hasil belajar di SD Negeri 2 Way Lima ini diduga disebabkan oleh guru yang masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang belum bervariasi karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi menggunakan metode ceramah dan penugasan. Akibatnya dalam kegiatan pembelajaran, kurang menunjukkan adanya proses konstruktivis yang dilakukan oleh siswa. Mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, diharapkan guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuannya. Salah satu model yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek berawal dari sebuah masalah, kemudian siswa bekerja sama untuk mencari solusi dari masalah tersebut, dan pada tahap akhir siswa dapat membuat atau menghasilkan sebuah produk yang akan berguna bagi kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima masih rendah yaitu hanya sebesar 39,13% yang sudah mencapai ketuntasan.
2. Pelaksanaan pembelajaran masih terfokus pada guru (*teacher centered*).
3. Penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan.
4. Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Guru belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat dilakukan pembatasan masalah yaitu hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima masih rendah yaitu hanya sebesar 60.87% yang belum mencapai ketuntasan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Way Lima Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek.

### **2. Manfaat praktis**

- 2.1** Siswa, berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
- 2.2** Guru, berguna menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif.
- 2.3** Kepala Sekolah, dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Way Lima sehingga menjadikan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.
- 2.4** Peneliti, menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, sehingga di masa mendatang mampu menjadi guru yang profesional dan berkompeten di bidangnya.
- 2.5** Peneliti Lain, dapat dijadikan referensi bagi pembaca dalam menyusun penelitian lainnya serta dapat menambah wawasan pembaca mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek di sekolah.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Belajar

##### 1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar, manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta melalui belajar juga, seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dari pengalaman belajar yang dilakukannya. Menurut Gagne dalam Komalasari (2014: 2) belajar merupakan “Suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai perubahan kemampuan yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja)”. Sedangkan Menurut Travers dalam Suprijono (2014: 2) menyatakan bahwa “belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan aktif yang terjadi di dalam proses

pembelajaran yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap individu melalui pengalamannya.

## **1.2.Prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Mudjiono (2015: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung siswa berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif
4. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu
6. Belajar berlangsung baik dengan guru atau tanpa guru
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu bertujuan menumbukan semangat kepada peserta didik untuk giat dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

### **1.3. Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan salah satu indikator adanya proses berpikir dan berbuat atau melakukan tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 23) aktivitas adalah “kegiatan”. Sehingga aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan dalam belajar. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar.

Menurut Kasmadi (2014: 42) aktivitas belajar adalah “kegiatan yang dilakukan secara individu maupun rombongan, memiliki perencanaan belajar, strategi media, tahapan tujuan tertentu, berhubungan dengan waktu dan tempat, serta aturan-aturan yang disepakati”. Selanjutnya menurut Hanafiah & Suhana (2010: 23) menyatakan bahwa :

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikopisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam belajar di sekolah yang melibatkan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perbuatan yang menunjang keberhasilan belajar.

## **2. Pembelajaran**

### **2.1 Pengertian Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Komalasari (2014: 3) menyatakan :

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan evaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Menurut Thobroni (2015: 19) pembelajaran merupakan “suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang di sadari dan cenderung bersifat tetap”. Hamruni (2012: 45) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan sesuatu yang menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan yaitu pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar. Adanya suatu perubahan yang terjadi maka di dapatkan pula kemampuan tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **2.2 Strategi pembelajaran**

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut Suliani, (2011: 5). Strategi pembelajaran merupakan “rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut sanjaya (2007:126) Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat alat yang harus dipersiapkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi belajar adalah cara menyampaikan materi ajar dengan rencana yang sudah di persiapkan oleh guru. Sehingga siswa mampu menangkap apa yang disampaikan oleh guru secara utuh.

## **B. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengubah perilaku mereka. Menurut Cahyo (2013: 20) teori belajar dapat di artikan sebagai “konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen”. Teori belajar yang sering digunakan yaitu teori behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik.

### **1. Teori Belajar Behavioristik**

Behavioristik merupakan suatu studi yang mengkaji tentang tingkah laku manusia. Suprijono (2014: 17) menyatakan bahwa teori behavioristik adalah “segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung”. Sedangkan menurut Torndike dalam Cahyo (2013: 27) belajar merupakan “peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R) yang diberikan atas stimulus tersebut”.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik memandang belajar sebagai suatu perubahan perilaku manusia yang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya serta dapat dilakukan dan dilihat secara langsung.

## **2. Teori Naturalisme**

Teori naturalisme meyakini adanya pembawaan dan lingkungannya. Menurut Kelvin (2012: 203) teori naturalisme merupakan teori yang mengatakan bahwa “setiap anak yang baru lahir pada hakikatnya memiliki pembawaan baik, namun pembawaan baik itu dapat berubah sebaliknya karena dipengaruhi oleh lingkungan”. Brian (2008: 174) menyatakan bahwa “naturalisme merupakan pendidikan yang berasal dari tiga hal, yaitu: alam, manusia dan barang”.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori naturalisme lebih dipengaruhi oleh pembawaan baik, akan tetapi sebaliknya karena dipengaruhi oleh lingkungan serta alam dan manusia.

## **3. Teori Belajar Kognitif**

Teori kognitif memandang tingkah laku dan kegiatan setiap orang dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut Suprijono (2014: 24) teori kognitif ditandai dengan “kecakapan mengemukakan beberapa alternatif secara

simultan, memilih tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas yang berurutan dalam berbagai situasi”. Susanto (2014: 2) menyatakan bahwa “teori kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar untuk belajar mengingat, berfikir dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius”.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori kognitif lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, untuk dapat memperingatkan, berfikir serta harus memilih tindakan yang tepat dalam berbagai situasi.

#### **4. Teori Belajar Konstruktivistik**

Teori belajar konstruktivistik memandang belajar sebagai proses membangun dan mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan pengaitan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman yang didapat saat belajar. Trianto (2014: 29) menyatakan bahwa “Teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang menekankan pada proses aktif siswa dalam menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi baru dalam aturan-aturan lama dan merevisi apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi”.

Menurut Piaget dalam Ngalimun (2012: 89) teori konstruktivisme didasarkan pada “proses perkembangan anak dalam membangun struktur kognitif atau peta mentalnya untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan di sekelilingnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas teori konstruktivistik adalah pembelajaran yang nyata dihadapi dan cara mengatasi masalah yang di lalui secara mandiri melalui aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, menemukan dan mengemukakan apa yang di perolehnya dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, teori yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah teori konstruktivistik. Teori belajar konstruktivistik menuntut siswa untuk dapat memahami, menanggapi pengalaman lingkungan serta membangun pengetahuannya sendiri dan guru sebagai fasilitator. Guru bertugas memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa sekaligus membangun pengetahuan dan mentalnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa dari proses belajar. Menurut Sudjana (2012: 3) pada hakikatnya hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom Rusman, (2012: 12), yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan “perubahan

yang terjadi dalam belajar, meliputi perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil belajar siswa dapat diketahui salah satunya dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa”. Sementara itu Poerwanti (2009: 1.37) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu “kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat digunakan soal- soal tes hasil belajar siswa, guru diharuskan memberikan kuantitas yang berupa angka-angka pada kualitas dari suatu gejala yang bersifat abstrak”.

Permendikbud No.53 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjabarkan standar kompetensi lulusan di kelas V pada tiga kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (kognitif), yaitu memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- b. Sikap (afektif), yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- c. Keterampilan (psikomotor), yaitu memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari proses belajar, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini, yang akan menjadi fokus dalam penelitian adalah pengetahuan, sikap sosial (disiplin, toleransi, percaya diri), dan keterampilan berbicara.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar pada diri

masing-masing orang menurut Ahira diantaranya

- a. Perbedaan fisiologis (*phycological needs*) seperti ras lapar, haus dan hasrat seksual.
- b. Perbedaan rasa aman (*safety needs*) baik secara mental, fisik, dan intelektual.
- c. Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*love needs*) yang diterimanya
- d. Perbedaan harga diri (*self esteem needs*). Contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan dan lain-lain.
- e. Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

## **D. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Ketercapaian dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Komalasari (2015: 57), menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah “pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Sedangkan Menurut Joyce dalam Al-Tabany (2014: 23), model pembelajaran adalah ”suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara/teknik pembelajaran yang disajikan secara sistematis dari awal sampai akhir pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. Model- Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar, model-model pembelajaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual adalah model yang bersifat kongkret melalui keterlibatan peserta didik secara langsung. Menurut Rusman (2014:190) mengartikan

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

*Discovery* adalah menemukan konsep yang belum diketahui melalui pengamatan dan percobaan. Menurut Sani (2015: 97), pembelajaran *Discovery Learning* merupakan “metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli, model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas.

**c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk diselesaikan oleh peserta didik. Menurut Sani (2015: 127), PBL merupakan “pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog”. Permasalahan yang dikaji

hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Tan dalam Rusman (2014: 229), Pembelajaran Berbasis Masalah adalah :

Inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat para ahli adalah pembelajaran dengan menemukan masalah dan mengkaji secara kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik, secara sistematis dan terstruktur.

#### **d. Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk/proyek. Menurut Sani (2015: 172), *Project Based Learning* merupakan “strategi belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan”.

Sedangkan menurut Abidin (2014: 167), menyatakan model pembelajaran berbasis proyek adalah “model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, model pembelajaran berbasis proyek yaitu menekankan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat produk atau proyek yang dapat dimanfaatkan guna mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat atau lingkungan.

Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model pembelajaran berbasis proyek yang dikemukakan oleh Sani, dikarenakan PjBL memberi kebebasan seluasnya kepada siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah, memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa mudah untuk diingat.

## **E. Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Model Pembelajaran Berbasis Proyek mengajarkan siswa untuk menghasilkan suatu produk dengan menemukan masalah, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk, menjadikan siswa untuk lebih kooperatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Thomas, dkk. Dalam Wena (2013: 144) mendefinisikan model pembelajaran berbasis proyek merupakan “model pembelajaran yang

memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek”. Sedangkn Abidin (2014: 167) menyatakan model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Selanjutnya Hosnan (2014: 321) mendefinisikan model pembelajaran berbasis proyek merupakan :

Model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai dan realistik. Sehingga mampu mengonstruksi pengetahuan siswa melalui kegiatan pemecahan masalah yang terkait dengan pengalaman nyata siswa, memudahkan dalam memahami konsep IPA yang disajikan.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan PjBL**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk model pembelajaran berbasis proyek. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut.

### a. Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek

Menurut Sani (2014: 177) kelebihan model pembelajaran berbasis proyek yaitu:

1. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
3. Membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama.
5. Mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya.
7. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas.
8. Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata.
9. Melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata.
10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek yaitu dapat Pemberajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek lebih menciptakan suasana aktif, menyenangkan, dan kesempatan belajar bagi siswa secara mandiri untuk mengembangkan potensi yang dimilikidengan memecahkan masalah secara individu dan kelompok. Meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui kerja sama, mengembangkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

## **b. Kekurangan model pembelajaran berbasis proyek**

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran berbasis proyek juga memiliki kekurangan. Kekurangan model pembelajaran berbasis proyek menurut Sani (2014: 177) yaitu sebagai berikut:

1. Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
2. Membutuhkan biaya yang cukup.
3. Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
4. Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
5. Tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan.

Kekurangan yang dimiliki oleh Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu membutuhkan waktu dan biaya yang banyak, membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai, membutuhkan guru yang terampil untuk melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek, serta adanya kesulitan dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam kerja kelompok.

## **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Penerapan suatu model pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah yang tepat guna menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan, termasuk model pembelajaran berbasis proyek. Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek menurut Abidin (2014: 172) yaitu:

- a. Praprojek
- b. Mengidentifikasi Masalah

- c. Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek
- d. Melaksanakan Penelitian
- e. Menyusun Draf/Prototipe Produk
- f. Mengukur, Menilai, dan Memperbaiki Produk
- g. Finalisasi dan Publikasi Produk
- h. Pascaprojek

Kemendikbud (2014: 24-25) membagi langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menjadi:

- a. Penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*).
- b. Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for project*).
- d Menyusun jadwal (*create a schedule*).
- e Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*)

Guru memonitor aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap prosesnya.

- a. Menguji hasil (*assess the outcome*)
- b. Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*)

Pelaksanaan penelitian tindakan ini, akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikemukakan oleh Sani, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, dan materi ajar yang harus dikuasai.
- b. Siswa membentuk kelompok dan mengidentifikasi permasalahan terkait dengan materi pembelajaran.
- c. Kelompok membuat rencana proyek untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi.
- d. Kelompok mengerjakan proyek dan berupaya untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan materi pelajaran.
- e. Menampilkan atau memamerkan proyek yang telah dibuat kepada khalayak ramai.

Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa, dengan dibentuknya kelompok siswa bersama-sama memecahkan masalah yang ditemukan. Memahami prinsip proyek yang akan di selesaikan, dan mengapresiasi hasil proyek siswa dengan memajang hasil di etalase pajang.

## **F. Pembelajaran IPA di SD**

### **1. Hakikat IPA**

IPA atau sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Carin dan Sund dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 24) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Menurut Sutrisno, dkk. (2007: 1.19) IPA merupakan :

Usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Jadi, IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar) dan produk (kesimpulannya betul).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Donosepoetro dalam Trianto (2010: 137) yang menyatakan bahwa :

IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai

hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).

Berdasarkan pemaparan para ahli hakikat IPA adalah keterkaitan antara proses, prosedur dan produk dengan mengalami alam semesta melalui pengamatan dapat menemukan pengalaman yang baru dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan terorganisir. Kemendiknas (2011: 13) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Sedangkan Menurut Depdiknas (2003: 6-7) tujuan mata pelajaran IPA di SD yaitu:

1. Mananamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
6. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan tujuan pelajaran IPA yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA di SD yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA dan membekali siswa dengan keterampilan proses yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan, serta menghargai alam dengan cara memelihara, menjaga dan melestarikan alam yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

### **3. Ruang Lingkup IPA di SD**

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, sehingga terdapat batasan atau ruang lingkup materi yang diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Menurut Kemendiknas

(2011:14) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan menurut Depdiknas (2003: 7) ruang lingkup mata pelajaran

IPA di SD meliputi dua aspek, yaitu:

1. Kerja ilmiah yang mencakup: penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah.
2. Pemahaman konsep dan penerapannya, yang mencakup:
  - a. Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan;
  - b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas ;
  - c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana;
  - d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
  - e. Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Pemaparan di atas mengenai ruang lingkup IPA dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD yaitu kerja ilmiah, makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, serta salingtemas.

#### 4. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan di SLTP dan SLTA. Konsep pembelajaran IPA di SD masih menggunakan konsep terpadu dan belum terpisah-pisah seperti mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia. Menurut Piaget dalam Susanto (2014: 170) adalah :

Anak usia sekolah dasar yang berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun termasuk kategori fase operasional konkret. Fase yang menunjukkan adanya sikap keingintahuannya cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, materi dalam pembelajaran IPA sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar dapat membangun pemahaman siswa.

Kemendiknas (2011: 13) mengemukakan bahwa :Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Observasi dan eksperimen ini siswa dituntut untuk mengembangkan sikap-sikap tertentu seperti jujur dalam menganalisis data yang diperoleh.

Sehingga dari proses yang dilakukan oleh siswa dalam memahami alam semesta serta penanaman sikap ketika melaksanakan observasi dan eksperimen tersebut diharapkan dapat menghasilkan penemuan-penemuan

baru berupa produk. Jacobson & Bergman dalam Susanto (2014: 170)

mengemukakan karakteristik IPA meliputi:

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa secara langsung agar siswa mampu menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengamatan dan percobaan yang dilakukan.

## **G. Kinerja Guru**

Guru memiliki tanggung jawab dan peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang dapat menunjang kinerjanya.

Dalam mengajar, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang dijadikan sebagai modal awal untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Menurut Rusman (2011: 80) terdapat sembilan keterampilan dasar guru, yaitu:

- a. Keterampilan Membuka Pelajaran (*Set Induction Skills*).
- b. Keterampilan Bertanya (*Questioning Skills*).
- c. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*).
- d. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Skills*).
- e. Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*).
- f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.
- g. Keterampilan Mengelola Kelas.
- h. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan.
- i. Keterampilan Menutup Pelajaran (*Closure Skills*).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan suatu prestasi atau hasil yang harus dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yaitu mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar siswa. Kinerja guru tersebut harus memuat empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

## **H. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dewi, Juwita Kusuma (2015) mahasiswa Universitas Lampung yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB SD Negeri 5 Metro Pusat” diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Terbukti dari persentase ketuntasan sikap siswa pada siklus I sebesar 74,29% menjadi 85,71% pada siklus II, keterampilan siswa pada siklus I

sebesar 68,57% menjadi 82,86% pada siklus II, dan hasil belajar pengetahuan siswa pada siklus I sebesar 60% menjadi 80% pada siklus II.

2. Yulistia, Annisa (2014) mahasiswa Universitas Lampung yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014” membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa baik pada ranah afektif maupun kognitifnya. Terbukti dari nilai rata-rata pemecahan masalah siswa pada siklus I sebesar 63,47 menjadi 79,03 pada siklus II, rata-rata nilai afektif siswa pada siklus I sebesar 60,26 menjadi 81,30 pada siklus II dan rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I 63,7 menjadi 81,18 pada siklus II.

Berdasarkan kedua penelitian yang telah diuraikan di atas, Persamaan yang terdapat pada penelitian Juwita Kusuma Dewi dengan peneliti yaitu mata pelajaran yang diambil dan penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Perbedaannya terletak pada *setting* (subjek, waktu, dan tempat) penelitian dan penggunaan media audio visual.

Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian Annisa Yulistia dengan peneliti yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada *setting* (subjek, waktu, dan tempat) penelitian, mata pelajaran yang diambil, hasil belajar yang ditingkatkan belum mencapai tiga ranah, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah.

Kedua penelitian tersebut cukup relevan terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima.

## **I. Kerangka Pikir**

Keberhasilan belajar dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling memengaruhi dan memiliki kontribusi besar dalam mengoptimalkan tujuan belajar yang diharapkan. Sekaran dalam Sugiyono (2015: 91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data yang mendasari untuk dilakukannya penelitian ini yaitu berupa *input* atau kondisi awal, proses atau tindakan yang dilakukan, dan *output* atau hasil yang diharapkan.

*Input* atau kondisi awal yaitu berupa masalah-masalah yang ditemui oleh peneliti saat melakukan observasi yaitu hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima masih rendah yaitu hanya sebesar 39,13% yang sudah mencapai ketuntasan, pelaksanaan pembelajaran masih terfokus pada guru (*teacher centered*), penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan suatu proses yang dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran di mana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya melibatkan siswa untuk membuat suatu kerja proyek. Dengan menerapkan model ini, diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

#### **J. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat, maka hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima dapat meningkat”.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakankelas (*classroom action research*). Taniredja, dkk. (2010: 16) menyatakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Sedangkan Mulyasa (2011: 10) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa”.

Dalam PTK terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas :

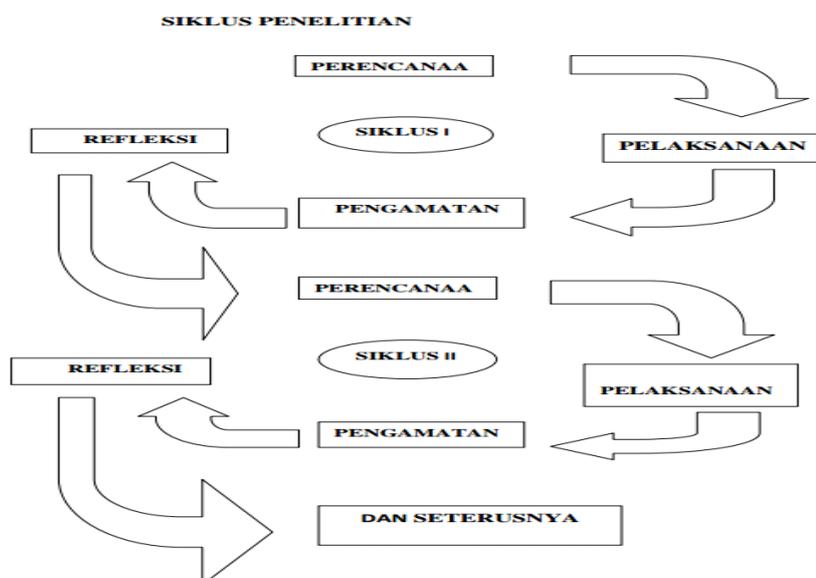
- a. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data

atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan - menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini berbentuk siklus dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan. Arikunto, dkk., (2006:16) menyatakan bahwa “Secara garis besar terdapat empat tahapan penelitian tindakan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Sumber: Irnawati, 2013: 6)

## **B. *Seting* Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Way Lima Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran selama kurang lebih 2 bulan. Kegiatan penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan sampai laporan hasil penelitian.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester genap SD Negeri 2 Way Lima. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 23 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik nontes (observasi) dan tes.

### **1. Teknik Nontes**

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Teknik nontes dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang

digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Lembar observasi kinerja guru, afektif dan psikomotor siswa dinilai dengan menggunakan rubrik penskoran. Penilaian kinerja guru dilakukan oleh observer dengan cara melingkari sub indikator yang muncul dan menuliskan angka yang diperoleh berdasarkan sub indikator yang muncul pada kolom penskoran. Penilaian hasil belajar afektif dan psikomotor siswa dilakukan oleh observer dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada setiap indikator yang muncul.

## **2. Teknik Tes**

Teknis tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang diajarkan. Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini tes yang digunakan berupa tugas dan tes objektif. Tugas yang diberikan adalah dengan memberikan bacaan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Sedangkan tes objektif, dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang berjumlah 30 item soal yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Kisi-kisi soal terlampir pada halaman 133.

Teknik tes dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif tes ini dilaksanakan dengan memberikan soal tes formatif kepada siswa setiap akhir dari siklus pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

#### **D. Alat Pengumpulan Data**

##### **1. Lembar Observasi**

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

##### **a) Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)**

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Instrumen ini berisi indikator-indikator yang akan digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam mengimplementasikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG).**

Aspek yang diamati	Indikator	Sub indicator	Skor
Menggunakan model pembelajaran	Penerapan model pembelajaran berbasis proyek	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan menyajikan masalah terkait materi untuk diidentifikasi.	
		Menginstruksikan siswa untuk membuat rencana proyek bersama kelompok.	
		Menginstruksikan siswa untuk membuat proyek bersama kelompok.	
		Mempersilakan siswa untuk menampilkan proyek yang telah dibuat.	

(Sumber: Adaptasi Andayani, 2009: 73)

Kategori skor untuk menilai kinerja guru dalam mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rubrik Penskoran Kinerja Guru.**

No	Skor	Kategori	Indikator
1	4	Sangat baik	Jika keempat indikator yang diamati muncul selama proses pembelajaran
2	3	Baik	Jika hanya tiga indikator yang diamati muncul selama proses pembelajaran
3	2	Cukup baik	Jika hanya dua indikator yang diamati muncul selama proses pembelajaran
4	1	Kurang baik	Jika hanya satu indikator yang diamati muncul selama proses pembelajaran

(Sumber: Adaptasi Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

### b) Penilaian afektif

Lembar penilaian afektif dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap siswa. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini yaitu disiplin dan kerja sama dengan indikator-indikator yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Aspek dan Indikator Hasil Belajar Afektif Siswa.**

Aspek	Indikator
Disiplin	1 Mematuhi tata tertib atau aturan yang telah disepakati bersama selama proses pembelajaran berlangsung.
	2 Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
	3 Menggunakan bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar.
	4 Tidak mengganggu teman yang sedang belajar.
Kerja sama	1 Mampu bekerja sama dengan anggota kelompok yang heterogen.
	2 Memberi kesempatan kepada teman untuk melakukan percobaan.
	3 Bekerja sesuai dengan fungsinya dalam kelompok.
	4 Berpartisipasi dalam kerja kelompok.

(Sumber: Adaptasi Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

Kategori skor untuk menilai hasil belajar afektif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Rubrik Penilaian Hasil Belajar Afektif Siswa.**

No	Skor	Kategori	Indikator
1	4	Membudaya	Jika keempat indikator yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
2	3	Mulai berkembang	Jika hanya tiga indikator yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
3	2	Mulai terlihat	Jika hanya dua indikator yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
4	1	Belum terlihat	Jika hanya satu indikator yang dinilai muncul selama proses pembelajaran.

(Sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2014: 84)

### c) Penilaian psikomotor

Lembar penilaian psikomotor dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan siswa. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini yaitu berkomunikasi dengan indikator-indikator yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6 Aspek dan Indikator Hasil Belajar Psikomotor Siswa.**

Aspek	Indikator
Berkomunikasi (lisan dan tulisan)	1 Berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
	2 Menulis hasil diskusi dengan rapi.
	3 Menulis hasil diskusi dengan sistematis.

(Sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2014: 84)

Kategori skor untuk menilai hasil belajar psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Rubrik Penilaian Hasil Belajar Psikomotor Siswa.**

No	Skor	Kategori	Indikator
1	4	Sangat terampil	Jika keempat indikator yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
2	3	Terampil	Jika hanya tiga indikator yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
3	2	Cukup terampil	Jika hanya dua indikator yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
4	1	Kurang terampil	Jika hanya satu indikator yang dinilai muncul selama proses pembelajaran.

(Sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2014: 84)

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses yaitu untuk menganalisis kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### a) Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Sekor maksimum

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

Panduan dalam penskoran kinerja guru menggunakan rubrik sebagai berikut.

**Tabel 8. Rubrik Penskoran Kinerja Guru**

Skor	Kategori	Indikator
4	Sangat baik	Dilaksanakan guru dengan sangat baik dan guru terlihat professional
3	Baik	Dilaksanakan guru dengan baik dan guru terlihat menguasai
2	Cukup baik	Dilaksanakan guru dengan cukup baik dan guru terlihat cukup menguasai.
1	Kurang baik	Dilaksanakan guru dengan kurang baik dan guru terlihat kurang menguasai

(Sumber: Modifikasi dari Rusman, 2012: 100)

Sedangkan kategori penilaian kinerja guru dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 9. Kategori Penilaian Kinerja Guru**

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$\geq 80$	Sangat baik
2.	60-79	Baik
3.	40-59	Cukup baik
4.	20-39	Kurang baik
5.	$< 20$	Sangat kurang

(Sumber: Adaptasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

b) Aktivitas Belajar

Nilai tingkat pencapaian aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$



**Tabel 12. Rubrik Penskoran Aktivitas Belajar Siswa**

No	Skor	Kategori	Rubrik
1	5	Sangat aktif	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna, dan siswa terlihat sangat aktif.
2	4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya tanpa kesalahan, dan siswa terlihat aktif.
3	3	Cukup aktif	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif.
4	2	Kurang aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan, dan siswa terlihat kurang aktif.
5	1	Pasif	Tidak dilaksanakan oleh siswa.

(Sumber: Andayani, dkk., 2009: 73)

**Tabel 13. Kategori Persentase Aktivitas Belajar Siswa Secara Klasikal**

No.	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	$\geq 80\%$	Sangat aktif
2.	60 – 79%	Aktif
3.	40 – 59%	Cukup aktif
4.	20 – 39%	Kurang aktif
5.	$< 20\%$	Pasif

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa yang berupa kognitif siswa terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari. Nilai tes hasil belajar siswa diperoleh dari tes pada setiap siklus. Menghitung hasil belajar siswa secara individual menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Sekor maksimum

100 = Bilangan mutlak

(Sumber: Modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan pedoman pada tabel berikut.

**Tabel 14. Pedoman Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

No	Nilai	Keterangan
1	$\geq 66$	Tuntas
2	$< 66$	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Way Lima (2017)

Sedangkan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{Jumlah Nilai Semua Siswa}}{\sum \text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Keterangan :

X : Rata-rata hitung

$\sum X$  : Jumlah nilai semua siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40).

**Tabel 15. Kriteria Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

No	Tingkat Ketuntasan (%)	Keterangan
1	$\geq 80$	Sangat tinggi
2	60-79	Tinggi
3	40-59	Sedang
4	20-39	Rendah
5	$< 20$	Sangat rendah

(Sumber: Modifikasi dari Aqib, dkk., 2010: 41)

## F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap

pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup semua langkah tindakan secara rinci tentang segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran mencakup metode dan teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi dan evaluasi.
2. Pelaksanaan adalah realisasi dari segala teori dan teknik mengajar yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pengamatan adalah tahapan mengobservasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi adalah tahapan untuk mengkaji data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.

### **G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pembelajaran. 2 (Dua) kali pembelajaran tatap muka 1 (satu) kali pembelajaran secara berkelompok tidak tatap muka dan masing-masing siklusnya memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun siklus tersebut sebagai berikut.

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru dan peneliti secara kolaboratif membuat rencana pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus pertama, peneliti merencanakan proses pembelajaran IPA melalui model *Project Based Learning*. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA kelas V yang akan disampaikan melalui model *Project Based Learning*. Menentukan indikator pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).

Peneliti berdiskusi dengan guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I yaitu:

- 1 Pemetaan, silabus, dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- 2 Membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk diskusi kelompok.
- 3 Membuat instrumen pengamatan untuk mendapatkan data mengenai sikap siswa dalam diskusi kelompok, keterampilan

siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, serta kinerja guru dalam pembelajaran.

- 4 Membuat instrumen tes yang terdiri dari soal dan kunci jawaban yang akan diberikan pada akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada siklus I.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut :

### **Kegiatan Awal**

Mengondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan menata tepat duduk untuk menertibkan siswa).

### **Orientasi**

- 1 Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2 Guru memotivasi siswa agar siswa memperhatikan pelajaran dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

### **Apersepsi**

Siswa melakukan tanya jawab bersama guru untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan disampaikan.

## **Kegiatan Inti**

### **Eksplorasi**

Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru mengenai “Perkembangan teknologi produksi dan komunikasi”. Siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan oleh guru.

### **Elaborasi**

- 1 Guru memberikan beberapa persoalan dalam bentuk LKS mengenai materi perkembangan teknologi produksi dan komunikasi.
- 2 Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara individu. Setelah semua menyelesaikan soal tersebut, guru membagi siswa secara berpasangan.
- 3 Guru meminta siswa mencocokkan hasil jawaban dengan pasangan masing-masing dan memilih salah satu jawaban yang dianggap benar.
- 4 Siswa menuliskan jawaban yang dianggap benar dari hasil diskusi kelompok di LKS yang telah diberikan oleh guru.
- 5 Guru meminta setiap pasangan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di dalam kelas.
- 6 Pasangan kelompok yang lain menanggapi dan mencatat hasil diskusi dari kelompok lain.
- 7 Guru memberi penguatan terhadap hasil kerja siswa, yaitu dengan pujian atau tepuk tangan diikuti perbaikan dalam

susunan keruntutan bahasa maupun prosedur pemecahan masalah.

- 8 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

### **Konfirmasi**

- 1 Siswa dibimbing oleh guru membuat penegasan kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.
- 2 Siswa bersama guru mengadakan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **Kegiatan Akhir**

- 1) Guru memberikan tes berupa soal pilihan ganda pada siklus I secara individu untuk mengukur hasil belajar kognitif dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Melakukan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran berikutnya.
- 3) Guru memberikan motivasi dan penguat agar siswa selalu rajin belajar.

### **c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh observer dengan cara melingkari skor pada lembar kinerja guru

dan pemberian skor pada lembar hasil afektif siswa serta lembar hasil psikomotor siswa. Hal-hal yang diamati yaitu kinerja guru dan sikap siswa dalam diskusi kelompok serta keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada kegiatan refleksi peneliti menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi. Peneliti juga menganalisis keberhasilan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan. Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk tindakan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Pada akhir siklus I telah dilaksanakan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Siklus II dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Project Based Learning*. Hasil dari siklus II diharapkan lebih baik dari siklus I

#### **a. Tahap Perencanaan**

- 1 Pada tahap ini, guru dan peneliti secara kolaboratif membuat rencana pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan oleh peneliti. Pada siklus kedua, peneliti merencanakan proses pembelajaran IPA melalui model *Project Based Learning* .

Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

- 2 Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA kelas V yang akan disampaikan melalui model *Project Based Learning* .
- 3 Menentukan indikator pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). Peneliti berdiskusi dengan guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II.
- 4 Membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk diskusi kelompok.
- 5 Membuat instrumen pengamatan untuk mendapatkan data mengenai sikap siswa dalam diskusi kelompok, keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, serta kinerja guru dalam pembelajaran.
- 6 Membuat instrumen tes yang terdiri dari soal dan kunci jawaban yang akan diberikan pada akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada siklus II.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut.

**Kegiatan Awal**

Mengondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan menata tepat duduk untuk menertibkan siswa).

**Orientasi**

Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memotivasi siswa agar siswa memperhatikan pelajaran dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

**Apersepsi**

Siswa melakukan tanya jawab bersama guru untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan disampaikan.

**Kegiatan Inti****Eksplorasi**

Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru mengenai “Perkembangan teknologi produksi dan komunikasi”. Siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan oleh guru.

**Elaborasi**

- 1 Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara individu. Setelah semua menyelesaikan soal tersebut, guru membagi siswa secara berpasangan.

- 2 Guru meminta siswa mencocokkan hasil jawaban dengan pasangan masing-masing dan memilih salah satu jawaban yang dianggap benar.
- 3 Siswa menuliskan jawaban yang dianggap benar dari hasil diskusi kelompok di LKS yang telah diberikan oleh guru.
- 4 Guru meminta setiap pasangan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di dalam kelas.
- 5 Pasangan kelompok yang lain menanggapi dan mencatat hasil diskusi dari kelompok lain.
- 6 Guru memberi penguatan terhadap hasil kerja siswa, yaitu dengan pujian atau tepuk tangan diikuti perbaikan dalam susunan keruntutan bahasa maupun prosedur pemecahan masalah.
- 7 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

### **Konfirmasi**

- 1 Siswa dibimbing oleh guru membuat penegasan kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.
- 2 Siswa bersama guru mengadakan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **Kegiatan Akhir**

- 1) Guru memberikan tes berupa soal pilihan ganda pada siklus I secara individu untuk mengukur hasil belajar kognitif dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Melakukan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran berikutnya.
- 3) Guru memberikan motivasi dan penguat agar siswa selalu rajin belajar.

### **Tahap Pengamatan**

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh observer dengan cara melingkari skor pada lembar kinerja guru dan pemberian skor pada lembar hasil afektif siswa serta lembar hasil psikomotor siswa. Hal-hal yang diamati yaitu kinerja guru dan sikap siswa dalam diskusi kelompok serta keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

### **Tahap Refleksi**

Pada kegiatan refleksi peneliti menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi. Peneliti juga menganalisis keberhasilan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.

Keberhasilan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPA dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan diakhir penelitian mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa dengan KKM 66.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Profil SD Negeri 2 Way Lima**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Way Lima Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Dengan status akreditasi yaitu (B). Dengan jumlah populasi dalam kelas V (Lima) tersebut adalah 23 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 8 hari dimulai sejak tanggal 29 Maret 2018 hingga tanggal 07 April 2018 dengan jumlah pertemuan sebanyak 6 kali pertemuan.

#### **a. Visi dan Misi**

##### **1) Visi**

Mewujudkan Siswa yang Disiplin, Berprestasi dan Berbudiluhur.

##### **2) Misi**

(1) Memberikan pengetahuan dasar sebagai persiapan untuk masuk pendidikan sekolah lanjut

- (2) Memotifasi siswa untuk selalu aktif, kreatif, dalam segala kegiatan serta menanamkan sikap taat, jujur dan santun.
- (3) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

#### b. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini data keadaan guru dan karyawan SD Negeri 2 Way Lima

**Tabel 17.Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 2 Way Lima**

No	Nama Guru	Gol	Jenis Guru	Mengajar Kelas	Tugas Tambahan
1	Sispriyanto, S.Pd.	IV.a	Guru Kelas	3	KEPSEK
2	Ahyadi S, S.Pd.	IV.a	Guru Kelas	6	
3	Husnaini, S.Pd.	IV.a	Guru Kelas	2	
4	Sriyono, S.Pd.	IV.a	Guru Penjaskes	1-6	
5	Yuliana, S.Pd.	IV.a	Guru Kelas	1	
6	Munawwaroh, S.Pd.	III.d	Guru Kelas	4	
7	Nuraisyah, S.Pd.	III.C	Guru Agama	1-6	
8	Firmawansyah, A.Md.	III.c	Guru B.Lampung	1-6	
9	Maryanah, A.Md..	-	Guru B. Inggris	1-6	
10	Alhafidz Riandeni	-	Guru Kelas	5	
11	Reni Mardatika	-	Tu	-	

(Sumber: Dokumentasi profil guru dan karyawan SD Negeri 2 Way Lima tahun ajaran2017/2018)

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis berkolaborasi dengan Munawwaroh, S.Pd. selaku guru SD Negeri 2 Way Lima yang sudah berpengalaman dalam mengajar, dengan tujuan dapat bekerja sama menjadi kolabor yang profesional dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran.

### c. Keadaan Jumlah Siswa

SD Negeri 2 Way Lima memiliki jumlah siswa yang cukup banyak.

Berikut ini data keadaan jumlah siswa SD Negeri2 Way Lima.

**Tabel 16.Keadaan siswa SD Negeri 2 Way Lima**

No	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
		L	P	Jml	
1	I	11	8	19	Baik
2	II	10	19	29	Baik
3	III	13	15	28	Baik
4	IV	15	13	28	Baik
5	V	15	8	23	Baik
6	VI	20	17	37	Baik
<b>Jumlah</b>		80	84	164	Baik

(Sumber: Dokumentasi staf TU SD Negeri 2 Way Lima tahun pelajaran 2017/2018).

### d. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus I Dan Siklus II.

**Tabel 18.Jadwal rincian kegiatan PTK tiap siklus**

No	Siklus	Hari/Tanggal	Waktu
1.	I	Kamis, 29 Maret 2018 Sampai Dengan Selasa 03 April 2018	07.30-12.00
2.	II	Rabu, 04 April 2018 Sampai Dengan Sabtu 07 April 2018	07.30-12.00

Sumber : Data penulis Tahun Ajaran 2017/2018.

## 2. Deskripsi Awal

### a. Refleksi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Perbaikan yang digunakan adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang diterapkan pada kelas V SD Negeri 2 Way Lima. Model Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek mampu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, melatih siswa menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengoptimalkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima.

#### **b. Persiapan Perbaikan Pembelajaran**

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran siklus I dan II dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Way Lima, maka penulis melakukan persiapan sebagai berikut :

- 1) Menganalisis materi pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Membuat pemetaan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran PjBL yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II**

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pembelajaran, penulis mempersiapkan dengan teliti mengenai apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan tindakan., hal yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan tindakan yaitu materi pembelajaran, LKS, media pembelajaran, instrumen untuk observasi siswa dan guru serta alat mengambil gambar yang dijadikan dokumentasi.

##### **2) Pelaksanaan**

Siklus I Kamis, 29 Maret 2018 sampai dengan Selasa 03 April 2018 dari pukul 07.30 - 12.00, dengan materi pokok “Lingkungan Sahabat Kita” Sub Tema 1 “Manusia dan Lingkungan”. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

##### **3) Pengamatan / Observasi**

Pada tahap observasi, selama proses pembelajaran siklus I penulis mengamati dengan seksama mengenai aktivitas belajar siswa, serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini

dilaksanakan bersama dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

### (1) Hasil Kinerja Guru Siklus I

Berdasarkan aspek kinerja guru, dapat ditunjukkan rekapitulasi per siklus. Hasil pengamatan kinerja guru dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 19. Kinerja guru siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Siklus I
1.	Kegiatan Pendahuluan	21
2.	Kegiatan Inti	66
3.	Kegiatan Penutup	16
<b>Jumlah skor</b>		<b>103</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>155</b>
<b>Nilai ketuntasan</b>		<b>66,45</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>

Sumber: Hasil perhitungan lampiran 3 halaman 117

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa kinerja guru belum mencapai target ketuntasan. Nilai kinerja guru siklus I memperoleh nilai sebesar 66,45 dengan kategori “Cukup”. Oleh karena itu, perlu dilakukannya refleksi terhadap kinerja guru, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, serta kinerja guru dapat meningkat.

## (2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

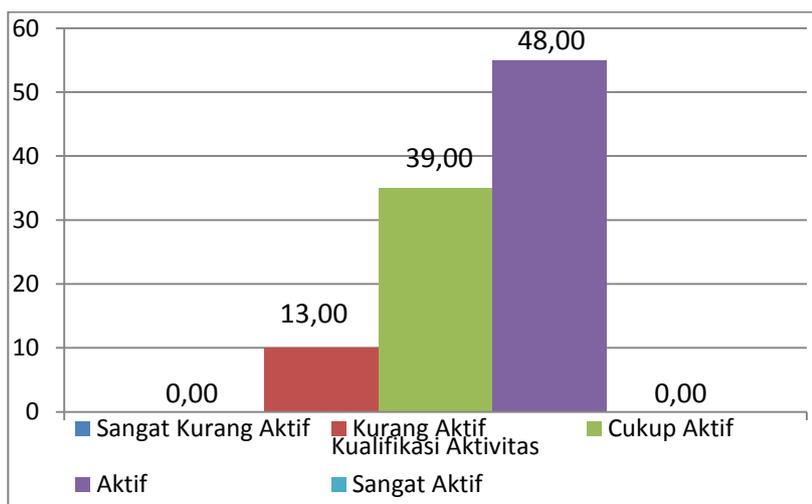
Aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran berbasis Proyek Adapun hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 20. Aktivitas belajar siswa siklus I**

No	Kualifikasi Aktivitas	Siklus I	
		Jumlah	Persentase(%)
1.	Sangat Kurang Aktif	0	0,00
2.	Kurang Aktif	3	13,00
3.	Cukup Aktif	9	39,00
4.	Aktif	11	48,00
5.	Sangat Aktif	0	0,00
	Jumlah	23	100
	<b>Persentase Siswa aktif secara klasikal</b>	<b>48%</b>	
	<b>Kategori nilai aktivitas siswa secara klasikal</b>	<b>Cukup aktif</b>	

Sumber : hasil perhitungan lampiran 5 halaman 121

Berikut ini merupakan grafik aktivitas belajar siswa siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diuraikan bahwa aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai sebesar 55% dengan kategori “Cukup aktif”.

### (3) Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

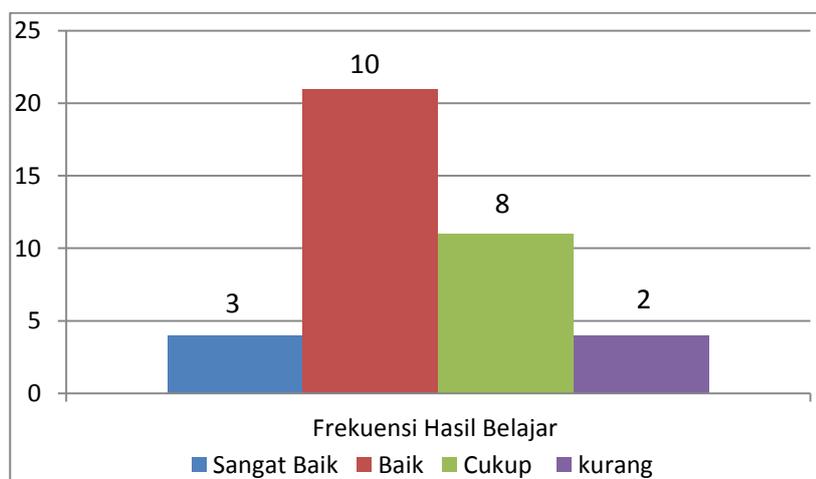
Hasil evaluasi di akhir siklus I diperoleh penilaian pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil tersebut yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh nilai hasil belajar seperti berikut.

**Tabel 21 Hasil belajar siswa siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	90-100	3	Sangat baik
3	70-80	10	Baik
5	60	8	Cukup
6	0-450	2	Kurang
<b>Jumlah frekuensi</b>		23	<b>KKM <math>\geq</math> 66</b>
<b>Jumlah siswa tuntas</b>		15	
<b>Jumlah siswa tidak tuntas</b>		8	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>69,1</b>	
<b>Persentase ketuntasan siswa</b>		<b>65,21%</b>	

Sumber: Hasil perhitungan lampiran 7 halaman 123

Berikut ini merupakan grafik hasil belajar siswa siklus I



#### **(4) Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh beberapa keberhasilan dan kekurangan yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu:

- (1) Berdasarkan hasil observasi kinerja guru, guru telah melakukan aspek-aspek yang terdapat pada IPKG. Aspek yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru yaitu:
  - (a) Guru dapat menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dengan baik.
  - (b) Guru sudah menunjukkan penguasaan materi, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, dan menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
  - (c) Dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek PjBL, guru sudah mampu membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi dengan baik.
  - (d) Guru mampu menunjukkan keterampilan dan penggunaan media secara efektif dan efisien.
  - (e) Dalam penggunaan bahasa lisan dan tulisan, guru sudah lancar dan benar.
  - (f) Guru sudah mampu menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menyusun rangkuman dengan baik, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arah kegiatan berikutnya.

Namun terdapat beberapa aspek kinerja guru dilaksanakan belum maksimal, antara lain:

- (a) Pada kegiatan membuka pembelajaran guru belum melakukan apersepsi dengan baik.
- (b) Guru belum menyajikan materi secara sistematis kepada siswa.
- (c) Guru belum optimal dalam mengidentifikasi topik dan mengatur siswa dalam kelompok.
- (d) Guru belum optimal dalam merencanakan tugas yang akan dipelajari siswa.
- (e) Guru kurang melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.
- (f) Guru kurang optimal dalam melakukan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa.

Hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 65,21%. Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan refleksi siklus I di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Kegiatan refleksi di atas akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### **(5) Saran Perbaikan Siklus II**

Berdasarkan refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk tindakan siklus II, hal-hal tersebut diantaranya:

- (1) Sebelum memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran, sebaiknya guru melakukan apersepsi yang mampu mendukung pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
- (2) Guru sebaiknya menyajikan materi secara sistematis yaitu dari materi yang mudah ke materi yang sulit kepada siswa.
- (3) Guru sebaiknya mengoptimalkan dalam mengidentifikasi topik dan mengatur siswa dalam kelompok.
- (4) Guru hendaknya merencanakan tugas yang akan dipelajari siswa dengan baik.
- (5) Guru sebaiknya melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami materi dengan pemanfaatan media tersebut.
- (6) Guru mengoptimalkan dalam pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran.
- (7) Diharapkan siswa berani untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami serta ikut serta membuat kesimpulan bersama guru.

## b. Siklus II

### 1) Pengamatan/Observasi

Pada tahap observasi, selama proses pembelajaran siklus II penulis mengamati dengan seksama mengenai aktivitas belajar siswa, serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilaksanakan bersama dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Data-data yang didapat dianalisis dan diolah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran dari siklus yang telah dilaksanakan guna perbaikan pembelajaran.

#### a) Hasil Kinerja Guru Siklus II

Berdasarkan aspek kinerja guru, dapat ditunjukkan rekapitulasi per siklus dalam setiap pertemuan. Hasil pengamatan kinerja guru dengan menerapkan metode PjBL pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 22. Kinerja guru siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Siklus II
1.	Kegiatan Pendahuluan	24
2.	Kegiatan Inti	79
3.	Kegiatan Penutup	17
<b>Jumlah skor</b>		<b>120</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>155</b>
<b>Nilai ketuntasan</b>		<b>77,41</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

Sumber : Hasil perhitungan lampiran 4 halaman 119

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan bahwa guru terlihat lebih menguasai kelas, dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal tersebut terbukti dari persentase aktivitas kinerja guru yang semakin meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai kinerja guru siklus II memperoleh nilai sebesar 77,41 dengan kategori “Baik”.

#### b) **Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

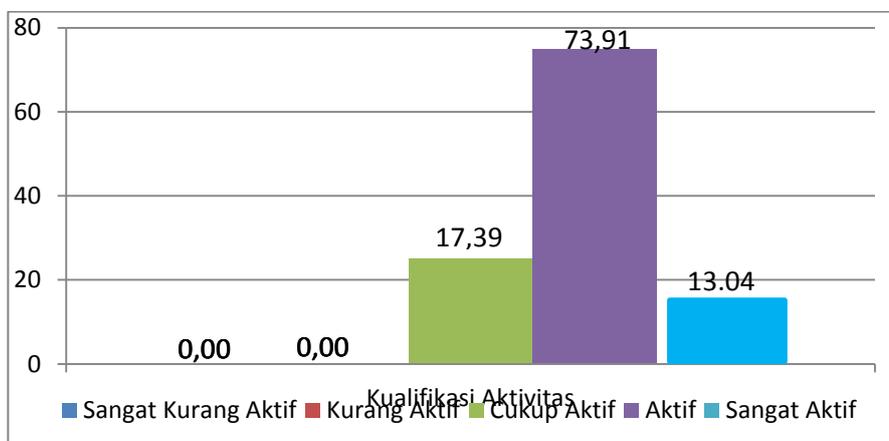
Aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek . Adapun hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 23. Aktivitas siswa secara klasikal siklus II**

No	Kualifikasi Aktivitas	Siklus I	
		Jumlah	Persentase(%)
1.	Sangat Kurang Aktif	0	0,00
2.	Kurang Aktif	0	0,00
3.	Cukup Aktif	4	17,39
4.	Aktif	17	73,91
5.	Sangat Aktif	3	13,04
	Jumlah	23	100
	<b>Persentase Siswa aktif secara klasikal</b>	<b>75%</b>	
	<b>Kategori nilai aktivitas siswa secara klasikal</b>	<b>Aktif</b>	

Sumber: Hasil perhitungan lampiran 6 halaman 122

Berikut ini merupakan grafik aktivitas belajar siswa siklus II



Berdasarkan table diatas, dapat diperoleh data bahwa aktivitas siswa siklusII memperoleh nilai sebesar 75% dengan kategori “Aktif”.

### c) Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

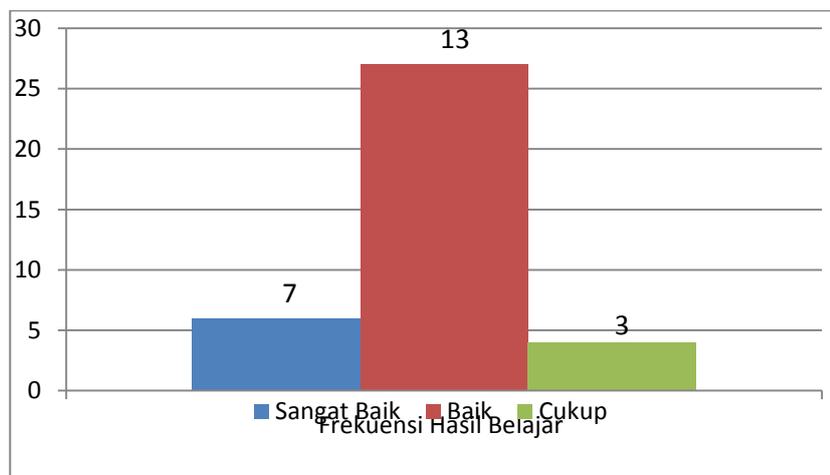
Hasil evaluasi di akhir siklus diperoleh berdasarkan penilaian pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh nilai hasil belajar seperti berikut.

**Tabel 24. Hasil belajar siswa siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	90-100	4	Sangat baik
2	70-80	16	Baik
3	60	3	Cukup
4	50		Kurang
<b>Jumlah frekuensi</b>		23	<b>KKM ≥ 66</b>
<b>Jumlah siswa tuntas</b>		20	
<b>Jum siswa tidak tuntas</b>		3	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>73,00</b>	
<b>Persentase ketuntasan siswa</b>		<b>82,50%</b>	

Sumber: Hasil perhitungan lampiran 8 halaman 124

Berikut ini merupakan grafik hasil belajar siswa siklus I



Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 73,00. Dapat diketahui pula persentase ketuntasan siswa siklus II sebesar 82,50%.

#### d) Refleksi Siklus II

Kegiatan obsevasi telah dilakukan untuk mengamati kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa pada sikus II. Tindakan refleksi dilaksanakan atas dasar hasil observasi pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh beberapa keberhasilan dan kekurangan yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung,yaitu:

- (1) Berdasarkan hasil observasi pada kinerja guru, guru sudah melakukan setiap aspek IPKG dengan optimal. Hasil observasi pada kegiatan pendahuluan menunjukkan bahwa guru melaksanakan apersepsi yang berorientasi pada

kehidupan sehari-hari siswa. Saat kegiatan inti guru telah menunjukkan penguasaan materi dengan sangat baik. Pada penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek guru telah berusaha mengoptimalkan diri, sehingga siswa tidak ragu-ragu mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan walaupun ada beberapa jawaban yang belum tepat. Guru mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pengadaannya. Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru bersemangat mengajak siswa merayakan pembelajaran sebagai apresiasi dengan menyanyikan yel-yel.

(2) Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 73,00.

Dapat diketahui pula persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 82,50%. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan refleksi siklus yang dilakukan penulis pada siklus I dan II tentang kinerja guru dan hasil belajar siswa, aspek tersebut mengalami peningkatan setiap siklusnya. Persentase ketuntasan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Penulis mengambil kesimpulan bahwa kinerja guru sudah lebih baik dan hasil belajar

siswa sudah mencapai target yang diinginkan, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus penelitian.

## B. Hasil Analisis Siklus I dan II

### 1. Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Kinerja guru dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat berjalan dengan baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada kinerja guru dalam mengajar. Perbaikan tersebut bertujuan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan teman sejawat dalam proses pembelajaran, dapat diketahui rekapitulasi kinerja guru sebagai berikut.

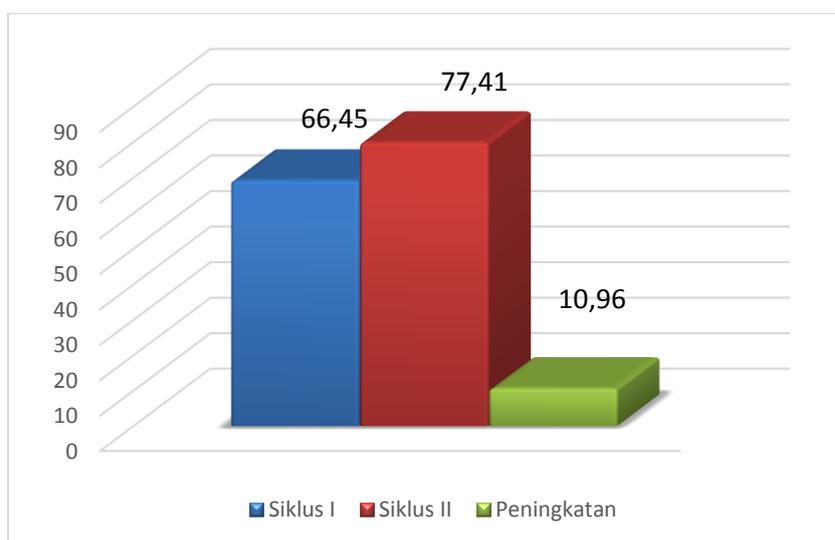
**Tabel 25. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II**

No.	Siklus ke	Persentase nilai	Peningkatan
1.	I	66,45	10,96
2.	II	77,41	

Sumber : Data nilai Siklus I dan II

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi nilai kinerja guru mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai kinerja guru yang diperoleh sebesar 66,45 dengan katagori “Cukup”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada siklus I berdasarkan kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat kriteria “Cukup”.

Pada siklus II, nilai rata-rata kinerja guru yang diperoleh sebesar 77,41 dengan katagori “Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada siklus II berdasarkan kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat kriteria “Baik”. Dapat diketahui pula, bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,96. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II

## 2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

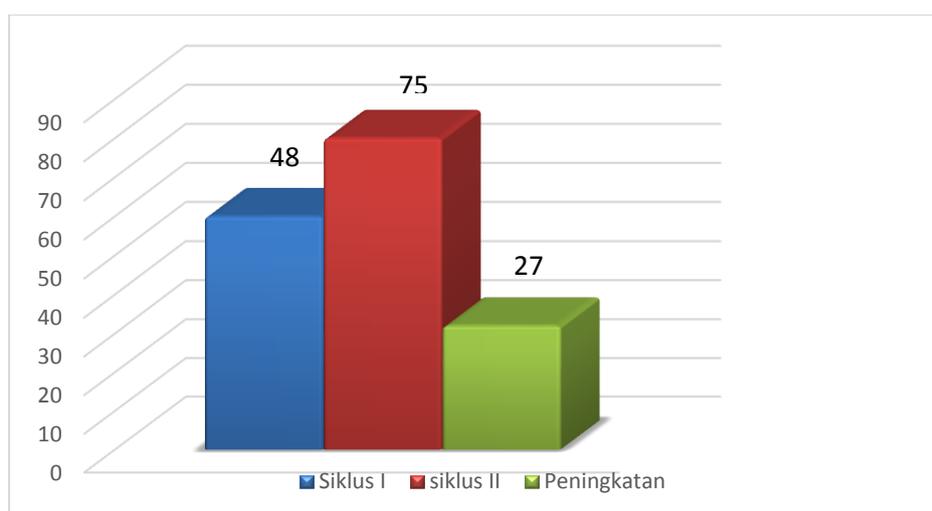
Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis dalam rangka mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui rekapitulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran PjBL sebagai berikut.

**Tabel 26.Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan II**

No.	Siklus ke	Nilai(%)	Peningkatan
1.	I	55,00	20%
2.	II	75,00	

Sumber : Data nilai siklus I dan II

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase nilai aktivitas siswasiklus I sebesar 48% atau dengan kata lain aktivitas siswa pada siklus I dikatakan “Cukup aktif” berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus II persentase nilai aktivitas sebesar 75% atau dengan kata lain aktivitas siswa pada siklus II dikatakan “Aktif” berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dapat diketahui pula, bahwa persentase nilai aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 27%. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 3.Rekapitulasi persentase aktivitas siswa siklus I dan II

### 3. Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil belajar siswa merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar atau merupakan tingkat tertinggi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Dengan demikian, siswa dapat dikatakan mampu apabila hasil belajarnya sudah lebih baik atau  $\geq$  KKM yang telah ditetapkan. Akan tetapi, kemampuan pada setiap siswa tidaklah sama, hal tersebut dikarenakan kemampuan masing-masing siswa berbeda dalam mengembangkan imajinasinya.

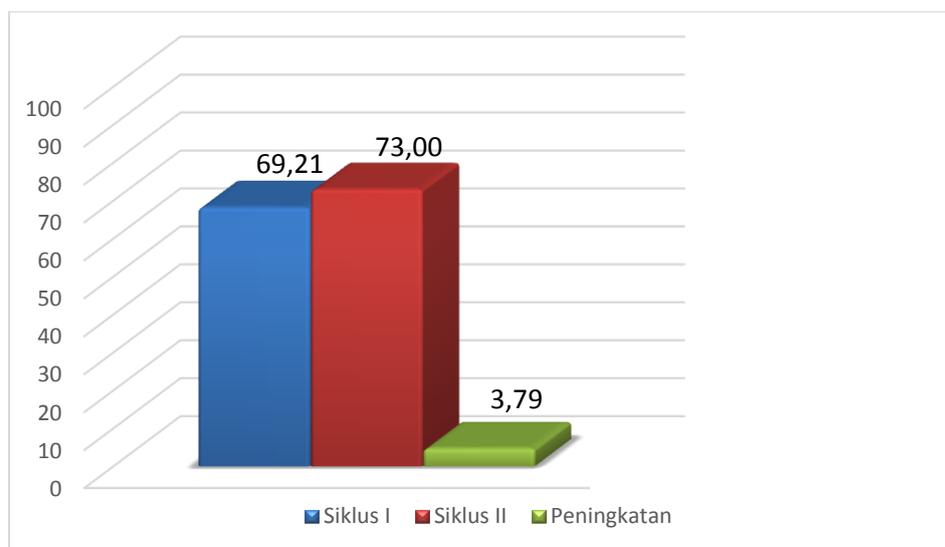
Berdasarkan hal tersebut diatas, jika dikaitkan dengan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA, telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dari siklus I dan II hasil belajar siswa meningkat sebesar 3,79. Di bawah ini merupakan tabel rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

**Tabel 27. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II**

No.	Siklus ke	Rata-rata nilai	Peningkatan
1.	I	69,21	3,79
2.	II	73,00	

Sumber : Data nilai siklus I dan II

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajarsiswa siklus I sebesar 69,21. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 73,00. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajarsiswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3,79. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II

## C. Pembahasan

### 1. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan teman sejawat pada siklus I dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja guru sebesar 66,45 dengan kriteria “Cukup”, dan pada siklus II rata-rata kinerja guru sebesar 77,41 dengan kriteria “Baik”. Dapat diketahui pula bahwa dari siklus I ke siklus II kinerja guru meningkat 10,96.

Peningkatan kinerja guru yang telah dialami guru merupakan sebuah prestasi bagi dirinya. Sebagai perencana, guru tentu mampu membuat perangkat pembelajaran dan mendesain pembelajaran. Sebagai pengelola, guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Sebagai evaluator, guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Kinerja guru diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat

pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi (Susanto, 2013: 29).

## **2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan pengamatan observer dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh persentase nilai sebesar 48 % atau dengan kata lain aktivitas siswa pada siklus I tergolong kriteria “Cukup aktif”. Pada siklus II diperoleh persentase nilai sebesar 75% atau dengan kata lain aktivitas siswa pada siklus II tergolong kriteria “Aktif”. Hasil rekapitulasi diketahui bahwa, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 20%.

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Aktivitas belajar merupakan suatu proses Interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori (Sardiman, 2011: 22).Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model PjBL dapat berjalan dengan baik dan meningkat walaupun masih perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA, telah menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya. Dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 69,21. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 73,00. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3,79.

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata (Arikunto, 2005: 26).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Way Lima dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Way Lima. Persentase nilai aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 55% dengan katagori “Cukup aktif”, sedangkan pada siklus II adalah 75 % dengan katagori “Aktif”. Terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 20 %.
2. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Way Lima. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,21 dengan katagori “Baik” dan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73 dengan katagori “Baik”. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3,79.

3. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan Kinerja Guru pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Way Lima. Dengan nilai rata-rata Kinerja Guru pada siklus I adalah 66,45 dengan kriteria “Cukup” dan pada siklus II dengan nilai rata-rata Kinerja Guru sebesar 77,41 dengan kriteria “Baik”. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10,96.

## **B. Saran**

### **1. Siswa**

Siswa harus meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **2. Guru**

Hendaknya guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lainnya, tidak hanya model Pembelajaran Berbasis Proyek .

### **3. Kepala Sekolah**

Hendaknya kepala sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

### **4. Peneliti Lain**

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek di kelas dengan materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brian, Turner. 2008. *Modernitas dan Postmodernisme*. Pustaka Pelajar :Yogyakarta.
- Cahyo, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*.DIVA Pers: Yogyakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Irnawati. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Materi Kebebasan Berorganisasi Dalam Pembelajaran Pkn Jurnal Penelitian.  
[https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/216441-peningkatan-aktivitas-belajar-siswa-deng.pdf&ved=2ahUKEwiR3\\_fw4HaAhUCN48KHWzdD18QFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw0UCLee1jNQOwBo-h2DH6E2/](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/216441-peningkatan-aktivitas-belajar-siswa-deng.pdf&ved=2ahUKEwiR3_fw4HaAhUCN48KHWzdD18QFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw0UCLee1jNQOwBo-h2DH6E2/) 18 April 2018
- Kasmadi. 2014. *Aktivitas Belajar*. Alfabeta:Bandung.
- Kelvin, Seifert. 2012. *Pedoman Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan*. IRCISOD Jogjakarta.
- Kemendiknas. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. BSNP. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Pt Rajawali Pers. Jakarta

- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Ruhimat, Toto. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sardiman, AM. 2011. *Pengertian Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setia, Hamnuri. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Mandiri : Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2004. *Pengembangan Silabus Berbasis Kopetensi dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung. Universitas Lampung
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sutrisno, Leo, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Thobroni, Muhammad. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Ar-russ Media. Yogyakarta.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT Bumi Aksara. Jakarta.